

Studi Kualitatif Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran di Lingkungan Kerja PT. Donggi Senoro LNG

Samrain¹, Musdalifah^{2*}, Andi Alim³, Adam Badwi⁴

Abstract

Fires can be caused by errors or unsafe behaviour from humans and conditions in the workplace. To reduce/minimize losses, it is necessary to take preventive measures followed by security measures for the industry itself and its employees. Digging in-depth information about the readiness of PT. Donggi Senoro LNG in preventing and overcoming fire hazards. This research uses a qualitative descriptive approach, which describes efforts to prevent and control fires as early anticipation of fire hazards. This study found that the company committed to the Site Crisis Management Plan procedure, an emergency response organization, emergency response diagrams and a Safety Leadership Conversation (SLC) system. The availability of fire extinguishing facilities includes a Light Fire Extinguisher, hydrant & hose box, deluge valve system, and a fire engine. In addition, the company also has a fire fighting team that has been formed, carries out training or training activities and has work permits and other businesses. This study concluded that fire extinguishers that are exposed to direct sunlight should be made of a metal cover that can withstand hot and rainy weather. Suggestion: Carry out basic fire fighting training activities, especially for new employees.

Keywords : Commitment, Fire Fighting Facilities, Training Or Training, Fire Fighting Team, Work Permit

Pendahuluan

Kebakaran dapat ditimbulkan akibat kesalahan atau perilaku tidak aman dari manusia dan kondisi di tempat kerja, bahan maupun peralatannya. Manusia merupakan komponen utama dalam proses produksi yang dapat menyebabkan terjadinya kebakaran karena adanya kelalaian dari manusia, akibat dari kurangnya pengetahuan atau ketidakpahaman pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu, kondisi tidak aman juga dapat menyebabkan terjadinya kebakaran di perusahaan yang dapat disebabkan karena kondisi daerah atau tempat kerja itu sendiri, adanya bahan baku yang mudah terbakar, maupun kondisi peralatan yang ada di tempat

kerja tersebut (Syahri, 2011). Pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran adalah semua tindakan yang berhubungan dengan pencegahan kebakaran baik dalam hal perlindungan jiwa, keselamatan manusia serta perlindungan harta kekayaan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kejadian near miss/ minor fire di tahun 2022, dimana salah satu kasus tersebut disebabkan oleh perilaku pekerja yang merokok bukan pada tempat atau di lokasi yang telah disediakan sebagai akibat dari membuang puntung rokok sembarangan sehingga muncul api kecil yang kemudian dipadamkan menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

Selain bahaya kebakaran ada juga beberapa kejadian near miss yang disebabkan oleh kelalaian dari pekerja. Berdasarkan Analisa kondisi yang ada, maka disimpulkan bahwa penyebab terjadinya ke-

* Korespondensi : musdalifahamir62@gmail.com
1,2,3,4 Universitas Pejuang Republik Indonesia, Makassar

jadian tersebut disebabkan oleh sikap dan perilaku pekerja yang kurang peduli dengan aturan serta prosedur yang telah diatur oleh perusahaan PT. Donggi Senoro LNG.

PT. Donggi Senoro LNG (DSLNG) adalah perusahaan penghasil gas alam cair yang merupakan salah satu proyek dalam Master Plan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Pada tanggal 28 Desember 2007, PT DONGGI-SENORO LNG (DSLNG) resmi berdiri sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dibawah kepemilikan Pertamina Energy Services Pte. Ltd. (29%), PT Medco LNG Indonesia (MLI, 20%) dan Mitsubishi Corporation (MC, 51%). PT. Donggi Senoro LNG memiliki 310 orang karyawan yang terbagi dari beberapa departemen dan divisi, antara lain: Operation Directorat, CAD dan Finance.

DSLNG telah memperoleh semua izin yang diperlukan berdasarkan hukum dan peraturan Indonesia untuk melaksanakan rencana pengembangan dan operasionalnya termasuk AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) dari Kementerian Lingkungan Hidup, Izin Pengolahan Sementara dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Izin Lokasi Pelabuhan Khusus Dermaga LNG, dan Izin Pembangunan Pelabuhan Khusus Pelabuhan LNG dari Kementerian Perhubungan.

DSLNG berkomitmen penuh dan menyadari pentingnya penerapan standar tinggi untuk aspek lingkungan, kesehatan, keselamatan, dan sosial. Terkait dengan hal tersebut, DSLNG telah memperoleh izin sebagai berikut: 1) Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No.: 02.56.09 Tahun 2014 tentang izin lingkungan untuk kegiatan pengembangan gas Matindok dan fasilitas penunjangnya di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, oleh PT. Donggi-Senoro LNG dan komitmen pengelolaan dan pemantauan lingkungan utama; 2) Keputusan Bupati Banggai No.: 660/029/Penawaran/I/BPLH/2015 tentang izin lingkungan pembangunan dermaga penumpang pegawai dan fasilitas penunjang kapal pendukung untuk pengoperasian kilang sebagai perusahaan hilir, DSLNG membeli gas alam dari PT. Pertamina EP (Area Matindok) dan PT. PHE Tomori

Sulawesi, PT. Medco E&P Tomori Sulawesi dan Tomori E & P Limited (UK) (lapangan Senoro) sebagai bahanbaku gas untuk pabrik pencairan milik DSLNG. Gas didinginkan menjadi LNG untuk disimpan dan kemudian dimuat ke tanker LNG untuk diangkut dan dijual kepada pembeli LNG.

Liquefied Natural Gas (LNG) adalah gas alam yang telah didinginkan ke suhu yang sangat rendah, sekitar 160 derajat dibawah nol, setelah menghilangkan air dan kotoran seperti karbon dioksida, belerang, dan merkuri. Dengan mendinginkan gas menjadi bentuk cair, volumenya berkurang sekitar 600 kali lipat, sehingga layak untuk diangkut dengan kapal. Proses pendinginan dan pencairan dilakukan di kilang LNG yang dibangun khusus.

Dalam memproduksi LNG melewati beberapa proses yang mempunyai risiko kebakaran tinggi. Kebakaran suatu hal yang tidak diinginkan yang tidak mengenal tempat, waktu atau siapapun yang menjadi korbannya. Terdapat tiga unsur yang dapat menyebabkan terjadinya kebakaran yaitu bahan bakar, oksigen dan sumber panas yang disertai rantai reaksi kimia sehingga menyebabkan api terus menyala. Selain kerugian yang menyangkut moral dan jiwa manusia kerugian akibat kebakaran juga dapat merusak bangunan atau pabrik pengolahan LNG. Dalam menghadapi terjadinya kebakaran terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan antara lain: sistem penanggulangan kebakaran yang belum terwujud, rendahnya sarana prasarana sistem proteksi kebakaran bangunan yang memadai (Wardhana, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran mulai dari perencanaan darurat kebakaran, organisasi/unit penanggulangan kebakaran, penyediaan jalur evakuasi, penyediaan sarana dan fasilitas dalam menghadapi kebakaran serta pembinaan dan latihan (Winata, 2020).

Sebagaimana diketahui dalam dunia industri banyak ditemukan kondisi ataupun situasi yang memungkinkan terjadinya kebakaran, karena hampir semua industri yang berbasis pengolahan mem-

iliki semua unsur dari segitiga api di lingkungan kerja sehingga dibutuhkan program pendidikan dan pelatihan untuk memberi pengetahuan yang cukup bagi pekerja yang bekerja di lingkungan yang berbahaya tersebut (Zainal & Umar, 2016).

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian, langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, 2007). Pencegahan kebakaran lebih ditekankan terhadap usaha-usaha yang meminimalkan atau mengurangi terjadinya kebakaran, sehingga sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk menjadikan tempat kerja yang aman bagi pekerja dan melakukan upaya-upaya pencegahan terhadap terjadinya kecelakaan dan bencana serta memberikan kesempatan/ jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian yang berbahaya sesuai dengan UU No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja (Sari, 2010).

Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1970 pasal 3 ayat 1 tentang syarat-syarat dari keselamatan kerja, yaitu mencegah, mengurangi, dan memadamkan kebakaran. Pasal 9 ayat 3 menyebutkan bahwa pengurus wajib membina tenaga kerja dalam pencegahan, pemberantasan kebakaran dan peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja (Undang Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang: Keselamatan Kerja, 1970).

Berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.10/KTSP/2000, tentang ketentuan teknis pengamanan terhadap bahaya kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan, bahwa perusahaan besar dengan tingkat risiko kebakaran tinggi diwajibkan memiliki sistem tanggap darurat dan organisasi tanggap darurat (Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Nomor: 10/KPTS/2000, Tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan, 2000). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 menyatakan bahwa bentuk penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam situasi terdapat potensi terjadi bencana men-

cakup kesiapsiagaan, peringatan dini, dan mitigasi bencana (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, 2007).

PT. Donggi Senoro LNG memiliki resiko yang tinggi terjadinya kebakaran, karena adanya proses pengolahan gas alam menjadi gas alam cair (Liquid Natural Gas). Menurut Sambada (2016) dalam Wardhana (2019), dengan adanya sistem tanggap darurat, maka pengusaha atau pengelola wajib untuk memiliki organisasi, prosedur, personil, kerja serta memiliki sarana penyelamat jiwa yang mudah dilihat tanpa terhalang oleh benda apapun yang dapat berisiko menghalangi saat mengevakuasi diri.

Tersedianya sarana evakuasi sangat penting agar mengurangi risiko bahaya yang dapat mengancam jiwa pada saat terjadi keadaan darurat. Sarana evakuasi yang merupakan sarana penyelamat jiwa merupakan hal yang penting, karena jiwa manusia tidak bisa dinilai dengan harta ataupun yang lainnya. Upaya penyelamatan jiwa merupakan upaya untuk membimbing orang menuju jalan keluar, mengarah jauh dari daerah bahaya dan mencegah agar tidak panik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, 2007).

Untuk mengurangi/meminimalisasi adanya kerugian, maka perlu tindakan pencegahan diikuti dengan usaha-usaha pengamanan bagi industri itu sendiri maupun terhadap para karyawannya. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka rumusan masalah yaitu bagaimana kesiapan pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran pada lingkungan kerja PT. Donggi Senoro LNG.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat diskriptif, yaitu menggambarkan tentang upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran sebagai antisipasi dini terhadap bahaya kebakaran di PT. Donggi Senoro LNG. Penelitian dilakukan di PT Donggi Senoro LNG Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah dan dilakukan pada bulan Agustus 2022.

Obyek penelitian adalah kesiapan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di PT. Donggi Senoro LNG, yang meliputi sarana pemadam kebakaran, training, surat izin kerja/Permit to Work dan usaha-usaha yang lain seperti pemasangan papan peringatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasional, wawancara dan kepustakaan. Teknik pengumpulan data secara observasional dilakukan dengan pengamatan langsung atau survey ke lapangan untuk mengetahui proses produksi, mengidentifikasi potensi dan faktor bahaya, serta mengetahui sistem proteksi kebakaran yang ada di PT. Donggi Senoro LNG; Untuk teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab langsung kepada karyawan yang berwenang dan berkaitan dengan masalah pencegahan dan penanggulangan kebakaran di PT. Donggi Senoro LNG. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan kepustakaan yaitu dengan membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah K3 dan khususnya mengenai pencegahan dan pengendalian bahaya kebakaran, laporan-laporan penelitian yang sudah ada dan sumber lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

Sumber data yang dikumpulkan diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya. Data primer yang akan didapatkan pada penelitian ini, yaitu data yang langsung didapatkan dari karyawan di PT Donggi Senoro LNG. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah tersedia sebelumnya dalam berbagai bentuk yang telah diolah sedemikian rupa sehingga langsung siap digunakan. Biasanya berupa catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari bagian kearsipan PT Donggi Senoro LNG. Data tersebut tersebut digunakan sebagai bahan penelitian.

Analisis data hasil penelitian yang dilakukan terhadap upaya pencegahan dan penanggulangan

kebakaran di PT.Donggi Senoro LNG, merupakan teori analisis non statistik atau analisis dengan membandingkan terhadap teori dan literatur yang ada dengan kenyataan yang ada.

Hasil

PT. Donggi Senoro LNG (DSLNG) adalah perusahaan penghasil gas alam cair/Liquefied Natural Gas (LNG) yang merupakan salah satu proyek dalam Master Plan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI).

Dalam memproduksi LNG melewati beberapa proses yang mempunyai risiko kebakaran tinggi. Kebakaran suatu hal yang tidak diinginkan yang tidak mengenal tempat, waktu atau siapapun yang menjadi korbannya. Terdapat tiga unsur yang dapat menyebabkan terjadinya kebakaran yaitu bahan bakar, oksigen dan sumber panas yang disertai rantai reaksi kimia sehingga menyebabkan api terus menyala. Selain kerugian yang menyangkut moral dan jiwa manusia kerugian akibat kebakaran juga dapat merusak bangunan atau pabrik pengolahan LNG. Proses pengolahan LNG (Liquefied Natural Gas). Penelitian ini menemukan adanya komitmen yang dimiliki oleh pihak perusahaan dengan diadakannya

Gas alam yang diterima dari Upsream akan melewati beberapa proses yang di olah menjadi gas alam cair atau Liquefied Natural Gas (LNG). PT.Donggi Senoro LNG memberikan zona merah di daerah pengolahan tersebut karena potensi bahaya yang sangat besar.

PT. Donggi Senoro LNG membagi zona menjadi 3 bagian; yaitu zona Merah, Kuning dan Hijau. Pembagian zona ini sesuai dengan potensi bahaya khususnya kebakaran atau ledakan yang ada area tersebut sebagaimana kutipan informan berikut ini:

...kalau disini dek kita bagi kedalam tiga zona...yaitu zona merah, kuning dan hijau...(FDS, 16/08/2022)

...pembagian potensi bahaya dibagi kedalam 3 bagian dengan memberikan zonasi warna yaitu merah, kuning dan hijau...(JSK, 17/08/2022)

Komitment terhadap keselamatan dan kesehatan kerja harus ditunjukkan oleh pengusaha dan pengurus. Hal yang telah dilakukan oleh PT. Donggi Senoro LNG sebagaimana kutipan informan berikut ini:

...mengenai komitmen tentang keselamatan dan kesehatan kerja disini dek...kami sudah membuat prosedur site crisis management plan ketika terjadi kecelakaan kerja agar bisa dimenalisir kejadian kecelakaan disini...(FDS, 16/08/2022)

Selain komitmen perusahaan tentang pembuatan site crisis management plan informan JSK juga menambahkan tentang adanya organisasi yang di buat oleh pihak perusahaan yaitu adanya organisasi tanggap darurat sebagaimana kutipan informan berikut ini

...komitemen perusahaan dalam menangani terjadinya kecelakaan kerja atau terjadinya kebakaran disini...pihak perusahaan sudah membuat sebuah organisasi yang bertujuan untuk menanggapi kejadian yang bersifat darurat...(JSK, 17/08/2022)

PT. Donggi Senoro LNG yang dijalankan oleh organisasi tanggap darurat telah mengkaji berbagai bentuk kecelakaan yang sudah terjadi di perusahaan ini. Sehingga melahirkan sebuah diagram penanggulangan keadaan darurat sebagaimana kutipan informan EGI berikut ini:

...beberapa tahun yang lalu pihak perusahaan sudah membuat sebuah diagram penanggulangan ketika terjadi keadaan darurat atau terjadi kebakaran di perusahaan ini...(EGI, 18/08/2022)

Pernyataan informan di atas juga di dukun oleh pernyataan informan ARA yang menjelaskan tentang komitmen perusahaan dalam menangani permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja yang terjadi di PT. Donggi Senoro LNG sebagaimana

kutipan informan berikut ini:

...komitmen perusahaan PT. Donggi Senoro LNG...eeee...anu dek...apa lagi namanya itu...system safety leadership conversation...yang bisa disingkat SLC...begitu dek...(SAL, 19/08/2022)

Sarana pemadam kebakaran yang tersedia di PT Donggi Senoro LNG yang diungkapkan oleh informan FDS yaitu Alat Pemadam Api Ringan (APAR). APAR yang tersedia di PT Donggi Senoro LNG jenisnya adalah foam, dry chemical dan CO2. Jumlah APAR yang tersedia berdasarkan data pemeriksaan yang ada adalah 611 unit. Pemeriksaan APAR dilakukan secara rutin yaitu setiap 1 bulan sekali sebagaimana kutipan informan FDS berikut:

...jadi disini dek,di PT Doggi Senoro LNG yang disediakan untuk alat pemadam kebakaran yaitu Alat Pemadam Api Ringan yang biasa disingkat APAR. Disini juga dek ada beberapa jenis APAR yaitu foam, dry chemical dan CO2. Itu berjumlah 611 dan disini kita melakukan pemeriksaan selama sebulan sekali dek...(FDS, 16/08/2022)

Sarana pemadam kebakaran PT Donggi Senoro LNG telah menyediakan hydrant dan Hose Box baik yang tersebar dimasing-masing unit kerja. Hydrant yang tersedia ada 2 kategori yaitu, 2-way dan 4-way bib nose yang berjumlah 65 unit. Pemeriksaan dilakukan secara rutin yaitu setiap 1 bulan sekali. Pada setiap hose box dilengkapi dengan 2 selang 2,5 inci dalam kondisi baik, 2 selang 1,5 inci, 4 NOZZLE GU,1 threee way pice dan 2 foam liquid. Sebagaimana kutipan informan JSK berikut:

...jadi sarana pemadam kebakaran di PT Donggi Senoro LNG ini dek menyediakan hydrant dan Hose Box yang disebar masing-masig unit kerja. Ada 2 kategori hydrant yang disediakan dek yaitu 2-way dan 4-way bib nose yang jumlahnya sebanyak

Tabel 1. Nama Alat pada hose box di PT Donggi Senoro LNG

No.	Nama Alat	Jumlah	Kondisi
1	Selang 2,5 Inci	2	OK
2	Selang 1,5 Inci	2	OK
3	Nozzle gun	4	OK
4	Threee way pice	1	OK
5	Foam liquid	2	OK

Sarana pemadam kebakaran di PT Donggi Senoro LNG terdapat Deluge valve system. Deluge valve merupakan bagian dari sistem proteksi kebakaran dan akan mengontrol air mengalir ke daerah tersebut jika terjadi bahaya kebakaran dan bahaya dapat dihindari. Deluge valve akan memungkinkan aliran air bertekanan melalui sistem perpipaan dan water nozzle. PT Donggi Senoro LNG memiliki 40-unit deluge valve system yang ditempatkan sesuai dengan daerah yang berpotensi terjadinya kebakaran. Pemeriksaan dilakukan secara rutin setiap bulan sekali dan Pengetesan setiap 3 bulan sekali. Mobil Pemadam Kebakaran PT. Donggi Senoro LNG mempunyai 2 mobil pemadam kebakaran yang masing-masing mempunyai kapasitas air yang berbeda, dimana yang 1-unit mobil pemadam kebakaran adalah jenis dual agent, yang mempunyai media air dan busa (foam), dan 1-unit mobil pemadam kebakaran jenis triple agent, yang mempunyai media air, busa (foam) dan Dry chemical powder. Sebagaimana kutipan informan EGI berikut:

...di PT Donggi Senoro LNG ini dek tersedia Deluge Valve System yang juga termasuk bagian dari sistem proteksi kebakaran yang jika terjadi kebakaran maka airnya dapat dialirkan ke arah bahaya kebakaran sehingga bahaya dapat dihindari. PT Donggi Senoro LNG memiliki 40-unit deluge valve system yang ditempatkan sesuai dengan daerah yang berpotensi terjadinya kebakaran dan juga dek dilakukan pemeriksaan sebulan sekali kemudian pengetesan setiap 3 bulan sekali. Selain itu PT Donggi Senoro LNG juga memiliki 2 mobil pemadam kebakaran dek dan setiap mobil itu mempunyai kapasitas air yang berbeda yang mana 1-unit mobil kebakaran adalah jenis dual agent, yang mempunyai media air dan busa (foam), dan 1-unit mobil pemadam kebakaran jenis triple agent, yang mempunyai media air, busa (foam) dan Dry chemical powder...(EGI, 18/08/2022)

Tim pemadam kebakaran di PT. Donggi Senoro LNG terdiri dari 2 kelompok yang selalu siap siaga dalam 24 jam, dan tiap kelompok beranggotakan 5 orang sebagaimana kutipan informan berikut:

...disini dek ada 2 kelompok yang dibentuk untuk memadamkan kebakaran...mereka bekerja dalam 24 jam...karena dianggap tempat kerja ini berisiko terjadinya kebakaran...(SAL, 19/08/2022)

Berdasarkan ungkapan informan di atas kelompok yang dibentuk bertugas memadamkan kebakaran. Ungkapan informan SAL di atas juga dibenarkan oleh informan KRS yang menyatakan bahwa kelompok tersebut akan melokalisasi kebakaran apabila terjadi sebagaimana ungkapan informan di bawah ini:

...adapun tugas dari tim pemadam api yang dibentuk di perusahaan ini bertujuan untuk memadamkan api di tiap seksinya...jadi di tiap seksi terdekatnya melakukan semacam melokalisasi kebakaran ketika itu terjadi...(KRS, 20/08/2022)

Berdasarkan ungkapan informan di atas kelompok yang dibentuk juga bertugas mengidentifikasi. Ungkapan informan SAL di atas juga dibenarkan oleh informan FRD yang menyatakan bahwa kelompok tersebut mengidentifikasi setiap faktor bahaya yang ada sebagaimana ungkapan informan di bawah ini:

...adapun tugas dari tim pemadam kebakaran yang dibentuk di perusahaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan melaporkan tentang adanya faktor bahaya yang dapat menimbulkan kebakaran...(FRD, 16/08/2022)

Berdasarkan ungkapan informan di atas kelompok yang dibentuk juga bertugas menyelamatkan. Ungkapan informan SAL di atas juga dibenarkan oleh informan KRS yang menyatakan bahwa kelompok tersebut juga bisa jadi tim penyelamat, sebagaimana ungkapan informan di bawah ini:

...adapun tugas dari tim kebakaran yang dibentuk di perusahaan ini tidak hanya memadamkan, mengidentifikasi tetapi juga menyelamatkan korban dari tempat kejadian...(KRS, 20/08/2022)

Berdasarkan ungkapan informan di atas kelompok yang dibentuk juga bertugas Memelihara. Ungkapan informan SAL di atas juga dibenarkan oleh informan JSK yang menyatakan bahwa ke-

lompok tersebut memelihara peralatan agar senantiasa siap pakai, sebagaimana ungkapan informan dibawah ini:

...adapun tugas lain dari tim kebakaran Memelihara semua peralatan pemadam kebakaran agar selalu siap pakai...(JSK, 17/08/2022)

Berdasarkan ungkapan informan diatas kelompok yang dibentuk juga bertugas Memberikan pelatihan. Ungkapan SAL diatas juga dibenarkan oleh informan EGI yang menyatakan bahwa kelompok tersebut memberikan pelatihan pemadaman kebakaran kepada Karyawan, sebagaimana ungkapan informan dibawah ini:

...jadi disini dek ada juga tugas dari tim kebakaran yaitu memberikan pelatihan yaitu pelatihan memdamkan api, mengidentifikasi bahaya, dan pelatihan penyelamatan kepada karyawan...(EGI, 18/08/2022)

Pelatihan/training kebakaran yang ada di PT. Donggi Senoro LNG ditujukan kepada tenaga kerja baru dan karyawan lama yang telah dibentuk untuk membantu melakukan pemadam kebakaran. Training di dilakukan dengan jadwal pelatihan yang telah di setuju oleh Manager yang di latih oleh Tim Pemadam Kebakaran. Training ini bertujuan agar apabila terjadi kebakaran karyawan tidak panik dan bisa menggunakan alat pemadam api yang ada di PT. Donggi Senoro LNG sebagaimana ungkapan dari informan berikut:

...jadi dek di PT. Donggi Senoro LNG ada pelatihan yang ditujukan kepada tenaga kerja baru dan karyawan lama dengan tujuan untuk membantu melakukan pemadaman kebakaran dengan jadwal pelatihan telah disetujui oleh pihak manager dan dilatih langsung oleh tim pemadam kebakaran agar nanti ketika terjadi kebakaran karyawan tidak panik dan dapat mengguakan alat pemadam kebakaran...(JSK, 17/08/20220)

Tim Pemadam Kebakaran di PT. Donggi Senero LNG juga memberikan pelatihan tentang pemadam kebakaran kepada seluruh karyawan dan karyawan yang terpilih akan dibentuk Tim untuk membantu Tim pemadam kebakaran jika diperlukan pada saat terjadi skala kebakaran yang besar se-

bagaimana ungkapan dari informan berikut:

...di PT ini dek tim pemadam memberikan pelatihan kepada seluruh karyawan atau karyawan yang terpilih bertujuan untuk membantu tim pemadam kebakaran jika Tim pemadam memerlukan bantuan jika terjadi kebakaran yang besar...(EGI, 18/08/2020)

Berdasarkan ungkapan dari Informan diatas mengenai pelatihan yang diberikan kepada karyawan. Salah satu Pelatihan yang diberikan kepada karyawan mengenai teknik pemadaman kebakaran yaitu dengan cara menggunakan alat pemadam ringan (APAR) dan cara konvensional (menggunakan karung basah). Sebagaimana ungkapan informan berikut:

...ada beberapa pelatihan yang diberikan kepada karyawan dek...salah satunya itu teknik pemadaman kebakaran dengan menggunakan APAR dan cara lain menggunakan karung basah...(FRD, 16/8/2020)

Salah satu pelatihan yang diberikan kepada karyawan mengenai Teknik pemadaman kebakaran yaitu dengan cara menggunakan selang pemadam. Sebagaimana ungkapan informan berikut:

...jadi di PT ini dek Tim pemadam biasanya memberikan pelatihan kepada keryawan, nah salah satu pelatihan yang diberikan itu dek ada namanya teknik pemadaman kebakaran menggunakan selang pemadam...(JSK, 17/8/2020)

Salah satu pelatihan yang diberikan kepada karyawan yaitu Teknik pemadaman kebakaran dengan menggunakan Busa/Foam. Sebagaimana ungkapan informan berikut:

...tim pemadam dek juga biasa memberikan pelatihan pemadaman dengan menggunakan Busa/Foam...(SAL, 21/8/2020)

Salah satu pelatihan yang diberikan kepada kawryawan yaitu teknik Penggunaan SCBA (Self Contained Breathing Apparatus). Sebagaimana ungkapan informan berikut:

...ada juga pelatihan yang diberikan karyawan oleh tim pemadam dek yaitu cara menggunakan SCBA (Self Contained Breathing Apparatus)...(KRS, 20/8/2020)

Salah satu pelatihan yang diberikan kepada karyawan yaitu dengan memberikan Surat Ijin Kerja/Permit To Work Kontraktor/pelaksana pekerjaan, bidang teknik /inspeksi, operasi, safety dan keamanan harus melakukan persiapan/koordinasi sebelum pekerjaan dimulai dan surat ijin kerja dikeluarkan. Sebagaimana ungkapan informan berikut:

...disini juga biasanya Tim pemadam memberikan Surat Ijin Kerja/Permit To Work Kontraktor/Pelaksana pekerjaan dalam bentuk bidang teknik/inspeksi, operasi, safety dan juga keamanan harus melakukan persiapan/koordinasi sebelum pekerjaan dimulai dan surat ijin kerja dikeluarkan dek...(EGI, 18/8/2020)

Salah satu bentuk pelatihan yang diberikan pada karyawan yaitu dengan memberikan Surat ijin kerja dapat berupa work permit, Cool permit, safety permit. Sebagaimana ungkapan informan berikut:

...dan masih ada lagi satu pelatihan dek yang biasa diberikan tim pemadam kepada karyan yaitu dengan memberikan surat ijin kerja yang berupa work permit dan safety permit...(SAL, 21/8/2020)

PEMBAHASAN

Dari hasil yang telah diuraikan sebelumnya mengenai tindakan- tindakan yang telah dilaksanakan sebagai usaha pencegahan dan penanggulangan kebakaran di PT. Donggi Senoro LNG, maka penulis akan membahas hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

Komitmen yang telah dibuat oleh PT. Donggi Senoro LNG, seperti dibuatnya tim penanggulangan keadaan darurat telah sesuai dengan Permenaker No. 5 tahun 1996 lampiran 1 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja No 3.3. tentang "prosedur menghadapi keadaan darurat atau bencana". Pembuatan kebijakan LK3 yang dilakukan oleh PT. Donggi Senoro LNG telah sesuai dengan Permenaker 05 tahun 1996 pasal 4 ayat 1 (a) tentang "menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3" (Peraturan Menteri Tenaga Kerja No-

mor: Per. 05/MEN/1996 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, 1996).

Menurut Bramastya Kharisma Putra (2010), penanggulangan kebakaran tidak terlepas dari tanggung jawab dari semua pihak. Karena berhasil atau tidaknya sistem manajemen penanggulangan kebakaran tergantung dari komitmen dan peran dari semua kalangan. PT. INKA Madiun telah memberikan tanggung jawab dan tugas untuk menanggulangi masalah kebakaran, mulai dari koordinator operasi, ketua K3LH sebagai sekretaris sekaligus koordinator lapangan, dan beberapa satgas seperti Satgas Damkar, Satgas Kesehatan, Satgas Umum, Satgas Evakuasi, Satgas Pemeliharaan dan Satgas Pengamanan.

Dalam pemasangan dan pemeliharaan APAR di PT. Donggi Senoro LNG telah sesuai dengan peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi No.Per-04/MEN/1980 tentang syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan alat pemadam api ringan (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 1980). Dari hasil pengamatan dan interview, APAR yang tersedia di PT. Donggi Senoro LNG berjumlah 611-unit yang terdiri dari jenis foam, dry chemical dan CO2. Dalam pemasangannya APAR dipasang dengan tinggi kurang lebih 120 cm dan jarak APAR satu dengan yang lainnya 15 meter, dia atas APAR diberi tanda garis merah tebal pada tiang dan tanda segitiga pada tembok, dan semua tabung APAR berwarna merah. Dalam penempatannya ada yang digantung dan ada yang di tempatkan dalam rak yang terbuat dari besi dan adapula di letakkan di lantai. Pemeriksaan APAR dilakukan setiap 1 bulan sekali. Dari hasil tersebut maka pemasangan APAR sudah cukup dan sesuai untuk pemadaman saat terjadi kebakaran.

PT Donggi Senoro LNG telah menyediakan hydrant dan Hose Box baik yang tersebar dimasing-masing unit kerja. Hydrant yang tersedia ada 2 kategori yaitu; 2-way dan 4-way bib nose yang berjumlah 65 unit. PT. Donggi Senoro LNG juga mempunyai 2 jenis pompa hydrant yaitu pompa listrik dan pompa diesel, yang mana juga dilakukan juga test kerja pompa (running test) setiap minggu

1 kali. Hal ini telah sesuai dengan Instruksi Menteri Tenaga Kerja RI No. 11/M/BW/1997 tentang Teknis Pengawasan Sistem Proteksi Kebakaran pada lampiran IV tentang Pemeriksaan dan Pengujian Instalasi hydrant, yaitu (e) sistem pemadaman air dan (f) tentang test pompa (Instruksi Menteri Tenaga Kerja No. : Ins. 11/M/BW/1997 Tentang Pengawasan Khusus K3 Penanggulangan Kebakaran, 1997).

Fire alarm system yang telah terpasang di PT. Donggi Senoro LNG dilihat dari segi kelengkapan dan pemasangannya sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per/02/MEN/1983 tentang Instalasi Alarm Kebakaran Otomatis (Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: Per.02/MEN/1983 Tentang Instalasi Alarm Kebakaran Otomatis, 1983).

Selain penyediaan alat-alat pemadam kebakaran PT. Donggi Senoro LNG juga telah membentuk tim penanggulangan dan pencegahan kebakaran sebagai salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang mempunyai tugas-tugas dan syarat-syarat tertentu. Berdasarkan tugas-tugas regu pemadam tersebut telah sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-186/MEN/1999 Bab III tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja pada pasal 7 tentang Tugas dan Syarat Unit Penanggulangan Kebakaran (Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I No. KEP. 186/MEN/1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran Ditempat Kerja, 1999).

Pelatihan atau training pemadam kebakaran bertujuan untuk melatih kesiapsiagaan dari tim pemadam kebakaran. Hal ini telah sesuai dengan Kepmenaker No. Kep-186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja yaitu pasal 2 ayat 1 yang menyebutkan "Pengurus atau pengusaha wajib mencegah, mengurangi, dan memadamkan kebakaran, latihan penanggulangan kebakaran di tempat kerja" (Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I No. KEP. 186/MEN/1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran Ditempat Kerja, 1999).

Pemberian ijin kerja diberikan sebelum melaksanakan pekerjaan baik yang tidak berpotensi

menimbulkan api maupun yang berpotensi menimbulkan api. Hal ini telah memenuhi Undang-Undang No. 1 tahun 1970 Bab III tentang syarat Keselamatan Kerja pada pasal 3 ayat 1 point a yaitu mencegah dan mengurangi kecelakaan (Undang Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang: Keselamatan Kerja, 1970).

Selain penyediaan sarana pemadam kebakaran, pembuatan pintu darurat, pembentukan tim pemadam kebakaran, pelaksanaan training pemadam kebakaran juga dilakukan usaha-usaha antara lain pengaman listrik, grounding, pemasangan penangkal petir, dan pemasangan papan peringatan. Usaha-usaha lain yang dilakukan ini sudah baik yaitu dengan diadakannya safety patrol setiap hari. Hal ini telah sesuai dengan UU No 1 tahun 1970 pasal 3 ayat 1 (b) tentang mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran (Undang Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang: Keselamatan Kerja, 1970).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan Komitment yang telah dibuat PT. Donggi Senoro LNG seperti pembuatan tim penanggulangan keadaan darurat. Sarana pemadam kebakaran hydrant dalam perawatan dan pemeriksaannya sudah di laksana oleh pihak perusahaan. Tim Pemadam Kebakaran di PT. Donggi Senoro LNG beranggotakan 5 orang dari tiap kelompok, sehingga Tim Pemadam Kebakaran siap selama 24 jam. Adanya pelaksanaan Pelatihan atau training yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Ditemukan surat ijin kerja yang di milki oleh pihak perusahaan. Selain penyediaan sarana pemadam adapun usaha-usaha lain yang dilakukan sebagai upaya pencegahan kebakaran yaitu pemasangan pengaman listrik, grounding, penagkal petir, dan papan-papan peringatan.

Berdasarkan kesimpulan maka penelitian ini menyarankan agar APAR yang terkena sinar matahari secara langsung sebaiknya di buatkan penutup dari bahan metal yang tahan cuaca panas dan hujan. Pelatihan/training dasar pemadaman kebakaran, khususnya karyawan baru agar menjadi perhatian. Lebih ditegaskannya peraturan-peraturan saat akan

masuk ke area kilang, seperti: dilarang korek api, handphone dan lain-lain di area kilang. Setiap lokasi kerja yang berpotensi besar terjadinya kebakarung harus memiliki Pre-Fire Plan.

Daftar Pustaka

- Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Nomor: 10/KPTS/2000, Tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, (2000).
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: Per. 05/MEN/1996 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, (1996).
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. (1980). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No: Per.04/MEN/1980 tentang Syarat-Syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: Per.02/MEN/1983 tentang Instalasi Alarm Kebakaran Automatik, (1983).
- Instruksi Menteri Tenaga Kerja No.: Ins. 11/M/BW/1997 tentang Pengawasan Khusus K3 Penanggulangan Kebakaran, (1997).
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I No. KEP. 186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran Ditempat Kerja, (1999).
- Undang Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang: Keselamatan Kerja, (1970).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, (2007).
- Putra, B. K. (2010). Pencegahan dan Penanggulangan kebakaran di PT. INKA (persero) Madiun Jawa Timur. UNS (Sebelas Maret University).
- Sari, L. M. (2010). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Potensi Bahaya Kebakaran di Area Outer Tube Casting PT. Kayaba Indonesia, Bekasi Jawa Barat. UNS (Sebelas Maret University).
- Syahri, E. A. (2011). Aplikasi Sistem Proteksi Kebakaran sebagai Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran di PT. Pura Barutama Unit Offset Kudus. UNS (Sebelas Maret University).
- Wardhana, B. (2019). Analisis Implementasi Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di PT. Semen Baturaja (PERSERO) TBK Pabrik Baturaja I. Sriwijaya University.
- Winata, A. K. (2020). Perencanaan Sistem Fire Alarm dan Hirdan Pemadam Kebakaran Gedung DPRD Kabupaten Sukoharjo. Universitas Widya Dharma.
- Zainal, M. I., & Umar, M. (2016). Efektifitas Simulasi Tanggap Darurat Kebakaran dengan Menggunakan Metode Prosedur Standar Oprasional Dibarge Pelangi Tirtamas 2 (Studi Kasus: PT. Pelangi Niaga Mitra Internasional Kutai Kartanegara). IDENTIFIKASI, 2(1), 10–14.